Dwi Pekan
Informasi Kegiatan Universitas Kristen Petra Dua Mingguan

Dwi Pekan no.19 / 10 - 20 Juli 2020

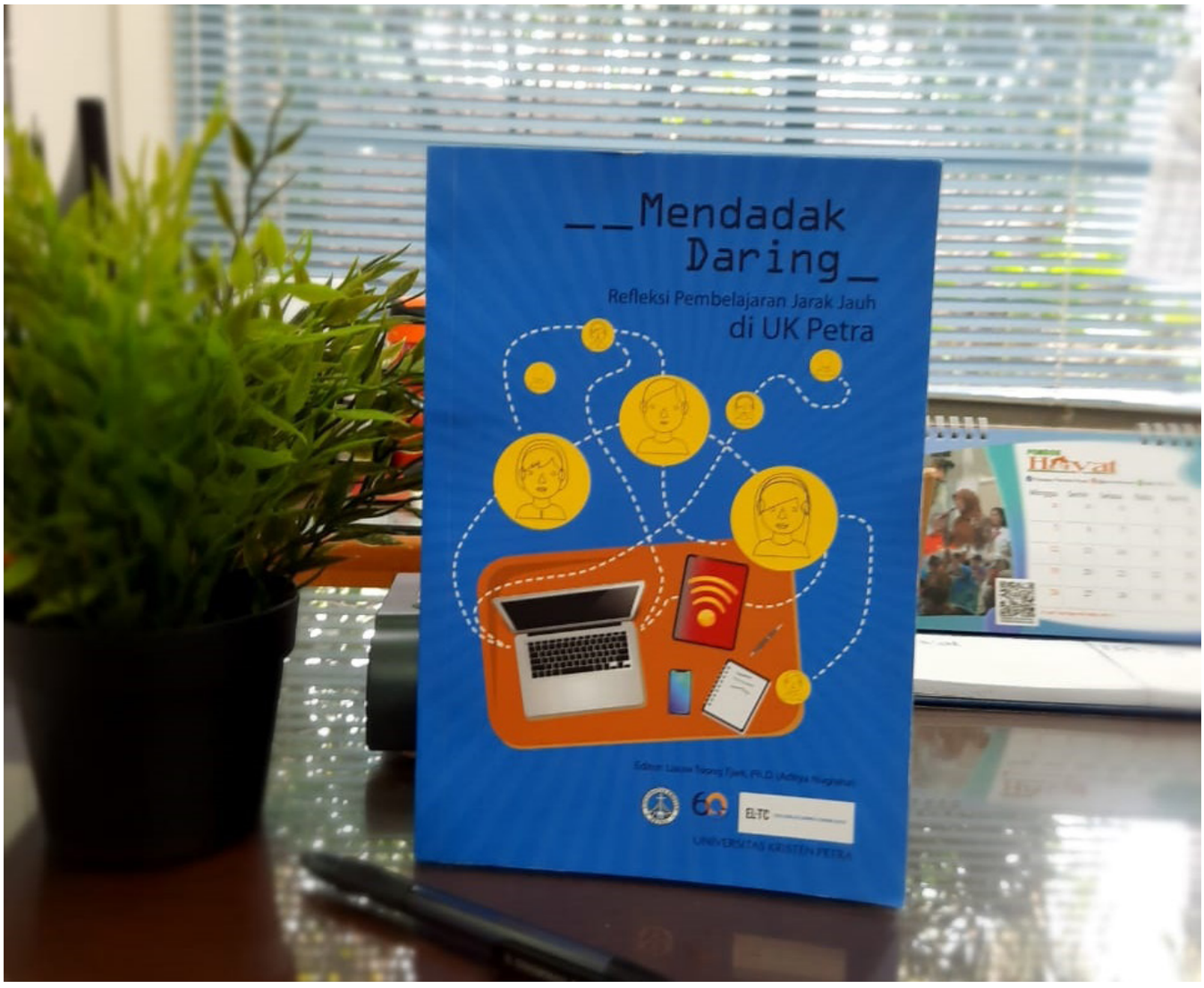

Mendadak Daring

03 | TERKINI
Kreatifitas ditengah Pandemi: Mahasiswa UK Petra Tampilkan Teater dari Rumah Masing-Masing

04 | ALUMNI
Johan Alvin Khosuma: Bekerja dengan Hati

Rektor UK Petra sebagai penggagas buku

Para peserta talkshow dan lelang buku "Mendadak Daring"

"Mendadak Daring", Saksi Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 di UK Petra

Kamis, 9 Juli 2020 pukul 10.00-11.30 WIB telah dilakukan peluncuran sekaligus lelang buku "Mendadak Daring" melalui Zoom. "Penerbitan buku ini digawangi oleh Excellence in Learning and Teaching Center (ELTC) UK Petra bekerjasama dengan Office of Institutional Advancement (OIA) UK Petra. Buku ini hadir sebagai dokumentasi pengalaman tak terlupakan di masa COVID-19 terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sekaligus *sharing best practices* PJJ bagi kampus lain.", urai Liauw Toong Tjiek, Ph.D., selaku Kepala ELTC UK Petra.

Buku setebal 248 halaman ini berisi sharing pengalaman dari 43 dosen dari berbagai Program Studi/ Fakultas yang ada di UK Petra. Isinya memuat pergumulan pribadi saat para dosen "dipaksa" keluar dari zona nyamannya. Dalam waktu sesingkat mungkin harus memindahkan kelas fisik menjadi daring.

"Situasi yang memaksa semua dosen mengajar secara daring itu merupakan pengalaman berharga. Dosen dituntut melakukan proses refleksi, mengevaluasi pengalaman yang terjadi. Hingga akhirnya kami mengajak rekan-rekan dosen menuliskan refleksi itu dalam bentuk buku agar kita bisa saling belajar untuk meningkatkan kemampuan diri sebagai dosen.", ungkap Prof. Dr. Ir. Djwantoro Hardjito, M. Eng., sebagai pengagas buku.

Talkshow peluncuran dan lelang buku "Mendadak Daring" ini menghadirkan empat panelis yaitu Prof. Dr. Ir. Djwantoro Hardjito, M. Eng., Dra. Lanny Herawati, Roni Anggoro, S.T., M.A.Arch., dan Sally Azaria, S. Sos., M.PPO. Setelah tiap panelis mengungkapkan ulasannya, dilanjutkan dengan lelang yang dipegang oleh OIA UK Petra. "Hanya akan ada satu buku saja yang dilelang dan sudah ditanda tangani panelis dan editor. Dimulai dengan harga Rp 100.000, penawar tertinggi yang akan memenangkan lelang ini. Kemudian dana yang didapatkan akan diberikan ke UKP Covid-19 Relief Funds.", tambah Meilinda, S.S., M.A., selaku direktur OIA UK Petra.

Lelang ternyata berlangsung sangat seru, ada dua penawar yang sama-sama terus menaikkan tawarannya. Mereka berdua sangat bersemangat menawar dengan harga tinggi karena sama-sama tidak ingin ada mahasiswa UK Petra yang berhenti melanjutkan studi karena kendala biaya. Ditengah serunya lelang, salah satu penawar mengusulkan agar ada dua buku "Mendadak Daring" yang dilelang. Sehingga akhirnya lelang ini berhasil mendapatkan Rp. 20.000.000 untuk dua pemenang. Buku ini berhasil didapatkan oleh Andar Sirait, Pimpinan BNI Graha Pangeran dan Ajoe Kartika, Anggota Pengawas YPTK Petra. Sementara itu Rektor UK Petra menyampaikan pesannya, "Sangat bersyukur. Bantuan lelang ini menyelamatkan dua calon pemimpin masa depan. Dukungan dari peserta lelang ini sangat menyemangati, dan membangun semangat optimis. Bersama-sama, dan dengan perkenan Tuhan, kita akan melewati krisis ini". (Aj/Padi)

Cuplikan adegan teater Cleverland Waits

Salah satu kelompok yang menampilkan teater berjudul Favor

Kreatifitas ditengah Pandemi: Mahasiswa UK Petra Tampilkan Teater dari Rumah Masing-Masing

Situasi Pandemi yang tidak menentu ini, membuat mahasiswa harus belajar dari rumah. Para mahasiswa Universitas Kristen Petra (UK Petra) sendiri harus belajar dari rumah hingga akhir semester ganjil berakhir. Dengan keadaan seperti ini, tentu banyak mengubah sistem pembelajaran yang selama ini telah diterapkan. Namun hal ini tidak menyurutkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dilakukan oleh para mahasiswa Program English for Creative Industry (ECI) UK Petra, yang tetap melaksanakan tugas pertunjukan teater dari rumah masing-masing.

Sebanyak 37 mahasiswa yang tergabung dalam kelas *Acting for Stage* dan 16 mahasiswa yang tergabung dalam kelas *Stage Directing*, harus melakukan pertunjukan teater musikal dari rumah masing-masing karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu. Para mahasiswa yang terbagi dalam 13 kelompok ini harus berlatih dan berkoordinasi dari jarak jauh. "Awalnya saya tidak menyangka kondisi akan seperti ini, biasanya kedua kelas ini selalu tampil di panggung Petra Little Theatre (PLT) di kampus. Namun karena kondisi tidak memungkinkan, para mahasiswa harus melakukan koordinasi, latihan, dan pertunjukan dari rumah," ujar Dr. Ribut Basuki, M.A., dosen pengampu mata kuliah *Acting for Stage dan Stage Directing*.

Sebelumnya para mahasiwa yang tergabung dalam kelas Stage Directing, harus melakukan audisi secara *online* untuk mencari aktor-aktor yang akan berperan dalam teater mereka. Naskah yang mereka bawakan pun beragam, ada yang merupakan adaptasi dari karya musikal yang sudah ada, maupun ada juga yang membuat naskahnya sendiri. Setiap tampilan berdurasi 10-15 menit. Selama kurang lebih 3 bulan, para mahasiswa melakukan persiapan, mulai dari audisi hingga pertunjukan.

"Ini merupakan hal yang baru bagi kami, bagi saya sebagai dosen, saya kesulitan untuk memonitor masing-masing kelompok secara detail. Bagi mahasiswa, tantangan yang harus mereka hadapi adalah secara teknis, tidak semua dari mereka mempunyai jaringan internet yang baik, kemudian juga menyesuaikan *framing* kamera, karena biasanya tampil di panggung, serta menjalin komunikasi antar teman sekelompok," ungkap dosen yang biasa disapa Bas ini.

Terdapat dua tahap penilaian yang diberikan, yang pertama, masing-masing kelompok menampilkan teater musikal secara langsung dengan menggunakan *google meet*. Kemudian kedua untuk penilaian Ujian Akhir Semester (UAS), masing-masing kelompok merekam penampilan mereka, mereka juga diperbolehkan untuk mengedit agar mendapatkan hasil yang maksimal. (rut/Aj)

JAK bersama Rektor UK Petra dalam kunjungannya kembali ke UK Petra

Johan Alvin Khosuma: Bekerja dengan Hati

Sukses itu biasa. Tetapi sukses dan menikmati karena bekerja dengan sepenuh hati? Luar biasa! Menurut **Johan Alvin Khosuma S.Sos.**, penting banget *'lho*, bekerja dengan hati, karena pekerjaan akan mendominasi banyak waktu dalam hidup. *Your heart works for you, but do you work for your heart?*

Sejak kecil, pria yang akrab disapa **Jak** ini tertarik dunia *pop culture* dan *public speaking*, hingga membawanya masuk Prodi Ilmu Komunikasi UK Petra. Menurutnya, mengenyam pendidikan di UK Petra benar-benar memberikan dampak positif dan manfaat hingga menjadi batu loncatan dalam jenjang karirnya.

"Lingkungan UK Petra ini benar-benar tepat buat saya, karena di UK Petra kita tidak hanya belajar ilmu di kelas, tetapi juga sangat dikembangkan nilai-nilai karakter dan iman kristianinya," tuturnya. Pengembangan nilai karakter di UK Petra memicunya membantu orang dan selalu menebarkan kebaikan dalam berbisnis.

Hobinya akan film menuntunnya membuat majalah bernama ***MoviePost*** pada tahun 2010. Bak peribahasa 'sambil menyelam minum air', ia menangani sendiri pembuatan majalahnya. Mulai dari desain, pembuatan artikel dan penyuntingan, hingga logistik pengiriman. Seiring berjalannya waktu, *MoviePost* kurang menjanjikan dari segi *profit*. Jak pun mencoba peruntungannya dalam bisnis branding bersama **Christofer Angel**. Mereka mendirikan *branding agency* bersama-sama di tahun 2014, bernama **Jasa Cipta Kreasi (JCK) Enterprise**. Menanggapi beralihnya zaman ke era modern, juga mengacu pada penggunaan internet yang luas, JCK Enterprise selain menangani konsep *branding* juga menangani *digital marketing*, *marketing communication*, serta *social media concept*.

Meskipun Jak harus belajar desain secara otodidak untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, ilmu yang didapat di Prodi Ilmu Komunikasi diakuinya sangat berguna. Sebut saja kemahirannya dalam *communication skill*, *critical thinking*, hingga *public speaking*. Menjadi alumnus Prodi Ilmu Komunikasi juga membuat Jak menjadi semakin percaya diri untuk tampil di depan umum dan berani menyampaikan ide-ide kreatifnya. Tak heran ia sering diundang untuk menjadi pembicara di berbagai seminar umum.

Hingga kini, JCK Enterprise telah dipercaya menjadi *partner* puluhan perusahaan. Mulai dari Sambal Bu Rudy, Demandailing Café, Intiland, Excelso Coffee hingga perusahaan di bidang kesehatan dan sekolah-sekolah. Baru-baru ini pula, JCK bersama Persebaya menggelar *talkshow* Brainstorming vol. 3 yang mengulas *strategy branding* di bidang *sports industry dan food & beverages*.

Memiliki visi memberikan manfaat bagi masyarakat luas, JCK Enterprise selalu berusaha untuk menyebarkan dampak positif dalam setiap karyanya dan membangun relasi yang baik dengan rekan-rekannya. Berasaskan buku *Do Good Design*, Jak mengutarakan perkara mendesain bukan hanya membuat suatu desain yang unik dan menarik, tetapi juga berdampak untuk kebaikan masyarakat. "Inilah definisi bekerja dengan hati, tidak hanya asal jadi, tetapi juga memikirkan aspek-aspek lain dan masyarakat," ujar pria kelahiran 21 Desember ini. Jak juga selalu menerapkan sikap respek di kehidupannya. Tidak hanya respek ke orang-orang yang lebih tua, tetapi juga yang di bawah. "Harus punya respek, agar kita dapat selalu bersyukur dan mengapresiasi hal-hal yang telah dicapai," tegasnya. Salah satu perwujudan sikap respeknya ini dengan memiliki hubungan yang baik dengan rekan dan juga kliennya. Tak jarang, Jak mengikuti seminar dan kegiatan bersama kliennya yang ia sebut sebagai sahabatnya sendiri.

Dalam berbisnis, selalu ada pasang surutnya. Cobaan justru datang dari dalam. Kurangnya pengetahuan dalam membangun *human resource* membuatnya kewalahan membangun tim. Namun, hal itu tak jua membuat Jak terpuruk. Jak memutuskan untuk menggandeng konsultan manajemen dalam membangun timnya, hingga pelan-pelan JCK Enterprise bertransformasi menjadi perusahaan profesional. "Hal yang dapat dipetik dari sini, tentu saja dalam berbisnis pasti ada cobaan, namun bagaimana kita menyikapinya untuk terus bangkit dan minta pertolongan Tuhan," paparnya.

Di tengah kesibukannya berkarir, JAK juga meluangkan waktunya untuk menulis buku, *'Iho*. Buku pertamanya yang terbit pada awal 2019 berjudul "*Professional Dreamer: Inspirational Literature for Dreamers, Fighters and Believers*". Sesuai judulnya, buku ini dipersembahkan Jak untuk para pemimpi, pejuang, dan orang yang percaya akan keberhasilan. Banyak kata-kata inspiratif alias *quotes* yang disisipkan sebagai 'kapsul penyemangat' bagi orang-orang yang tengah menggapai mimpinya. "Mimpi itu dikerjakan di dunia nyata, bukan hanya dikhayalkan di tempat tidur," imbuhnya.

Ada 2 tips paling krusial bagi Jak untuk sukses. Pertama, dimulai dari pribadi dan karakter diri sendiri. Zaman sekarang, ilmu bisa dipelajari di mana-mana, tetapi karakter baik yang dapat menjadi penghantar menuju kesuksesan. Dimulai dari disiplin, tepat waktu, dan jujur. Mempertahankan karakter baik dalam bekerja juga membuktikan kita bekerja dari hati. Ditambah lagi, kekuatan *social networking* saat ini memang sangat besar. Dengan karakter yang baik, maka dapat memperkuat *personal branding* kita. Ada kalanya proyek-proyek yang datang merupakan hasil dari rekomendasi dan feedback orang-orang sekitar. "*If we become a nice person, there will always be a way*," ujarnya mantap.

Tips kedua, *communication skill*. Menurut Jak, kemampuan berkomunikasi yang baik bisa menunjang kepercayaan diri. Percaya diri dapat membuat orang yakin dengan kemampuan kita. "Bangku perkuliahan merupakan momen yang tepat untuk aktif bertanya dan melatih berbicara di depan umum melalui berbagai bentuk kegiatan kepanitiaan yang ada. Teruslah mencari hal yang diminati untuk menjadi *passion* dalam pekerjaan kelak," pesannya untuk mahasiswa UK Petra.** (natasha/Aj)

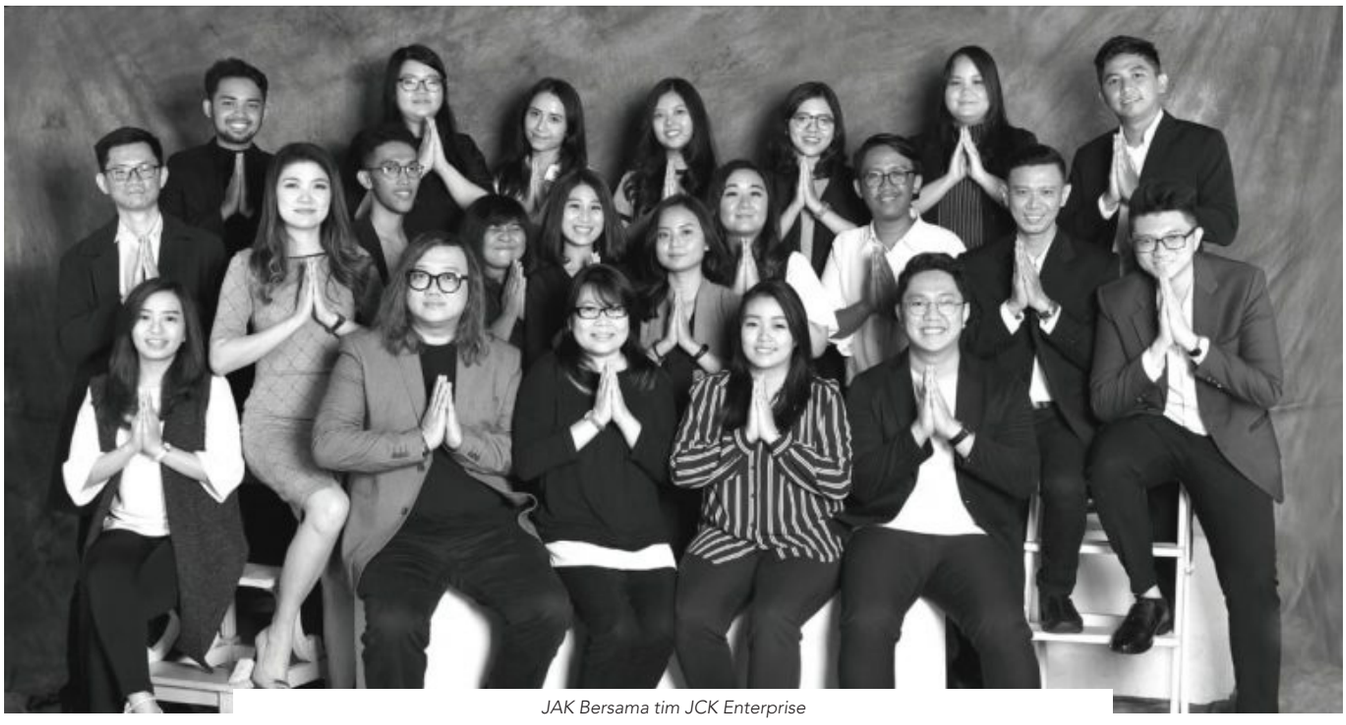

JAK Bersama tim JCK Enterprise

Lahirnya Kedamaian Karena Pengampunan

(Bertina Batuara)

Adakalanya pergumulan dan kesesakan datang silih berganti entah itu dari diri sendiri atau dari luar. Baru-baru ini Tuhan izinkan aku mengalami masalah, sampai pada saat menuliskan renungan ini aku tersadar dan terkesima dengan Tuhanku yang menciptakan aku, bumi, dan segala makhluk. Ya, segala perkara dapat kutangggung di dalam Dia yang memberikan kekuatan kepadaku (Filipi 4:13).

Aku akui bahwa aku ialah orang yang sangat mudah terpengaruh dengan keadaan di sekitarku. Aku mudah terdistraksi. Masalah pertama adalah dengan teman dekatku. Karena sudah beberapa bulan tak bertemu, teguran lewat chat yang kulontarkan kepadanya itu rupanya dimaknai lain. Aku mengakui inilah kelemahan pesan lewat media sosial yang rentan salah paham. Karena salah paham itu, dia tidak lagi membalas pesanku. Sejak saat itu hatiku gusar. Waktuku untuk berdoa pun diliputi rasa kacau dan aku merasa tidak layak menyampaikan doaku kepada Tuhan, sebab relasiku yang sedang buruk dengan sesama.

Saat masalah salah paham itu terjadi, di kotaku juga turut diterapkan PSBB sebagai langkah pencegahan virus corona. Kami tak bisa bertemu secara langsung untuk menyelesaikan masalah tersebut. Aku menunggu waktu yang tepat, meminta pertolongan hikmat dari Tuhan bagaimana cara menyelesaikan perkara itu. Lewat kehadiran seorang kawan dekat kami, puji Tuhan kami bisa menyelesaikan masalah itu dengan cara empat mata. Kami tidak membiarkan ego kami masing-masing dimenangkan dengan cara kami berbicara jujur, saling mengutarakan, dan ditutup dengan saling memaafkan.

Setelah masalah pertama usai, aku mendapati masalah baru lagi di tempat tinggalku di perantauan. Masalah ini masih tentang kesalahpahaman. Aku selalu beranggapan temanku inilah yang salah, dia yang harus mengubah sikapnya dan harus meminta maaf terlebih dulu kepadaku. Itulah pikiran yang selalu menghinggapiku sepanjang beberapa minggu. Namun, lama-lama aku semakin tersadar kalau justru pikiran itulah yang menjeratku ke dalam kesesakan yang merenggut kedamaian batinku.

Sebagai orang yang jauh dari keluarga dan terbatas menyampaikan segala keluh-kesah, aku biasanya *sharing* dengan orang terdekatku di perantauan. Berbicara empat mata dengan orang-orang terkasih menolongku untuk bisa bersyukur dan bersukacita saat aku melewati kesesakan.

Jujur, saat itu aku ingin menghindar saja. Tapi, Tuhan tak ingin aku merespons masalah ini dengan egois. Saat aku menikmati waktu teduh pribadiku sembari memutar lagu rohani favoritku, aku merasa seperti ada suara yang berbisik, "Kalau kamu pergi berarti kamu kalah!" Kalah di sini berarti kalah dari si Iblis yang mengobrak-abrik hati dan pikiranku.

Ketika paginya bersaat teduh, ayat firman Tuhan berbicara tentang mengampuni. "Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian" (Kolose 3:13).

Setelah itu aku membuka YouTube dan secara tidak kebetulan membaca judul video dari motivator kesayanganku: "Ketika Hatimu Sulit Memaafkan".

"Wahh kedua hal ini sedang menegurku", gumamku. Kuputar video itu, mengikutinya sampai durasi akhir tanpa skip. Rasanya luar biasa, seperti ada tangan-tangan yang menamparku secara bersamaan. "Ini kebutuhanku!" teriakku dalam hati.

Aku pun beranjak dari tempat dudukku. Kutemui teman yang sedang bermasalah denganku. Kucoba mendamaikan hatiku terlebih dahulu, lalu kumulai berbicara meskipun terasa berat. "Maaf," ucapku.

Puji Tuhan, temanku bersedia menerima permintaan maafku. Dia pun turut meminta maaf atas apa yang dia lakukan. Aku merasa Tuhan begitu hebat, Tuhanlah yang mendamaikan kami, membenahi diriku, dan mendorong aku keluar dari zona nyamanku, yakni rasa gengsi untuk meminta maaf duluan. Aku diajar-Nya untuk meluruhkan pikiran "bukan salahku".

Dua pengalaman ini perlahan mengupas satu per satu kebobrokan hati dan pikiranku. Dari titik itu, aku merasa diriku telah "naik kelas". Mungkin jika aku tidak melewati masa-masa sulit seperti itu, aku akan terus di kelas yang membuat iman dan pertumbuhan rohaniku dangkal. Kedamaian ilahi pun perlahan bisa kuraih kembali sembari mengingat satu pesan seorang kakak yang berkata:

"Jika kamu percaya segala kebaikan adalah rancangan dari Allah, jangan lupa kalau kesakitan dan kesesakan pun adalah bentuk penyertaan Tuhan untuk kebaikanmu kelak"

Dia lalu menyarankanku membaca ayat dari Mazmur 138:7: "Jika Aku berada dalam kesesakan, Engkau mempertahankan hidupku, terhadap amarah musuhku Engkau mengulurkan tangan-Mu dan tangan kanan-Mu menyelamatkan aku."

Aku ingat kata-kata beliau dan kurenungkan ayat itu sambil terdiam dan menitikkan air mata yang tanpa sengaja menetes di pipi. Ternyata saat itu pula kusadari perkataan itu begitu bermakna. Mulutku spontan berkata : Engkaulah Allah yang sanggup menyelamatkanku dari berbagai-bagai perkara. Hatiku yang sedang berkecamuk digantikan dengan pemulihan.

Menghadapi berbagai perkara tentu semua orang mengalami, tapi ingat Tuhan turut hadir mengiring langkah kita dalam melewatinya, tetaplah fokus pada satu nama yang Ajaib yakni : ***Yesus Kristus sumber kedamaian dan sukacita yang Jauh lebih besar dari segala masalah yang telah dan akan kita hadapi.***

Sumber:
https://www.warungsatekamu.org/2020/06/lahirnya-kedamaian-karena-pengampunan/

TIM DWI PEKAN

PENASEHAT Rektor UK Petra

PENANGGUNG JAWAB & PEMIMPIN REDAKSI
Kepala Unit Humas & Informasi Studi

EDITOR Prayonne Adi, Wiwekoadi, Ajeng Dyah

STAF REDAKSI Wiwekoadi, Ajeng Dyah, Emmanuel Christian, Ella NP, Ruth Carissa, Megan Maurilla, Stefani Amelinda

LAYOUTER Wilfredo TW

MEDIA SOSIAL Diana Rosari, Yuriko Virginia

SIRKULASI Semua Staf

Dwi Pekan Online
http://dwipekan.petra.ac.id

Alamat Redaksi
Ruang Humas, Gedung D Lantai 1
Jl. Siwalankerto 121-131
Surabaya 60236

Telepon 031 2983194
Faks. 031 8492562
E-Mail dppeduli@petra.ac.id

Excellence in Learning and Teaching Center bekerjasama dengan Office of Institutional Advancement UK Petra meluncurkan buku berjudul "Mendadak Daring" yang berisi sharing pengalaman dari 43 dosen dari berbagai Program Studi/Fakultas yang "dipaksa" keluar dari zona nyamannya. Situasi pandemi ini, tidak menyurutkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar. Para mahasiswa English for Creative Industry menampilkan pertunjukan teater dari rumah masing-masing. Stay Safe, Stay Healthy, Stay at Home, Petranesian.
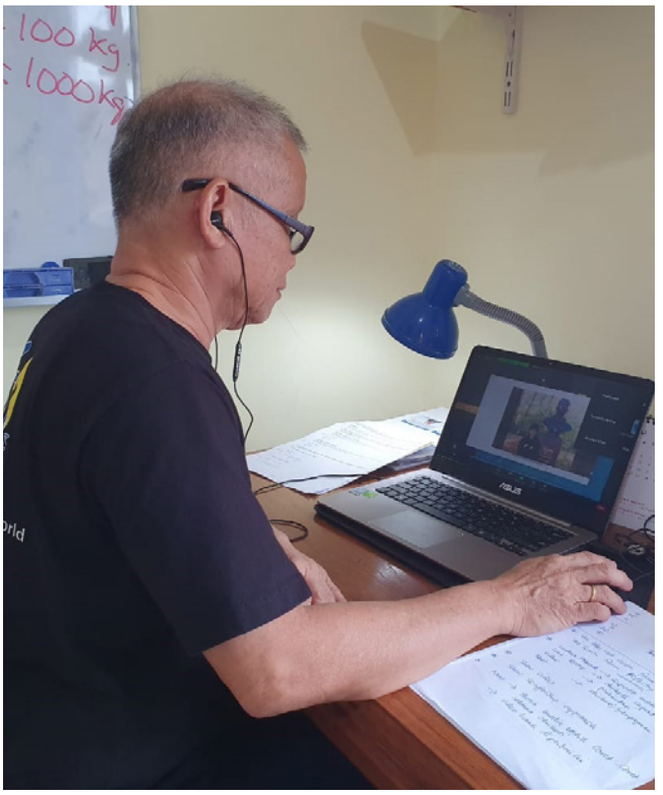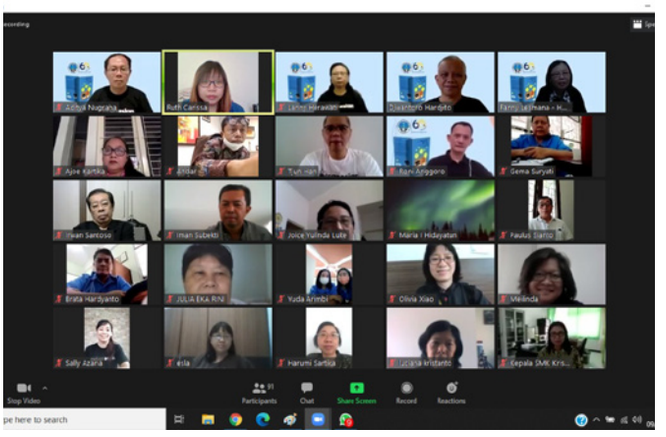
GALERI